

GEOSTRATEGI DAN KETAHANAN NASIONAL INDONESIA: TINJAUAN KONSEP, MODEL ASTAGATRA, DAN ARAH PEMBANGUNAN

Agus Rustamana¹, Dila Yunisa², Sri Devi³, Masriyudin⁴, Nur Halimah Khoirunnisa⁵.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2221230010@untirta.ac.id, 2221230045@untirta.ac.id, 2221230051@untirta.ac.id,

2221230060@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji geostrategi serta ketahanan nasional Indonesia dengan menyoroti konsep utama, penerapan model Astagatra, dan arah pembangunan negara. Menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini memaparkan bahwa posisi geografis Indonesia dan kondisi kebangsaannya menjadi dasar dalam menyusun strategi pertahanan dan pembangunan yang saling terintegrasi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Astagatra, yang terdiri atas gatra alamiah dan gatra sosial, memiliki peran signifikan dalam memperkuat stabilitas negara, memperbarui sistem pertahanan, dan mengoptimalkan potensi kemaritiman. Arah pembangunan nasional di masa depan perlu menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia, stabilitas politik, ketahanan ekonomi, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, geostrategi berfungsi sebagai landasan penting untuk menjaga kedaulatan Indonesia dan merespons perubahan global.

Kata kunci: geostrategi, ketahanan nasional, Astagatra, pembangunan nasional, Indonesia

ABSTRACT

This research examines Indonesia's geostrategy and national resilience by highlighting key concepts, the application of the Astagatra model, and the direction of national development. Using a literature review approach, this research demonstrates that Indonesia's geographic location and national circumstances form the basis for developing an integrated defense and development strategy. The findings demonstrate that the use of Astagatra, which comprises natural and social elements, plays a significant role in strengthening national stability, updating the defense system, and optimizing maritime potential. The direction of future national development should emphasize improving the quality of human resources, political stability, economic resilience, and sustainable environmental management. Overall, geostrategy serves as a crucial foundation for maintaining Indonesia's sovereignty and responding to global change.

Keywords: geostrategy, national resilience, Astagatra, national development, Indonesia

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia diakui sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang dianugerahi dengan posisi geostrategis yang sangat penting. Posisi ini terletak di persilangan antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Pasifik dan Hindia). Kondisi geografis yang unik ini secara inheren memberikan nilai strategis yang tinggi bagi Indonesia, terutama dalam konteks perdagangan global, pertahanan keamanan, dan hubungan internasional.

Geostrategi Indonesia berfungsi sebagai cara fundamental untuk memanfaatkan kondisi geografis tersebut guna mengembangkan potensi nasional secara optimal, sekaligus berfungsi sebagai tameng dalam menghadapi segala bentuk ancaman, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif dan implementasi yang konsisten terhadap geostrategi merupakan aspek krusial dalam kerangka pembangunan negara.

Penguatan geostrategi ini harus diintegrasikan secara erat dengan Ketahanan Nasional. Ketahanan nasional sendiri didefinisikan sebagai kemampuan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman yang muncul. Geostrategi dan ketahanan nasional saling terkait dan menjadi fondasi utama bagi pembangunan serta keamanan negara. Ketahanan nasional memiliki peran penting sebagai landasan strategis dalam merumuskan kebijakan nasional, menjaga stabilitas di berbagai aspek (politik, ideologi, ekonomi, sosial, dan keamanan), dan secara khusus memperkuat posisi Indonesia melalui penerapan konsep Wawasan Nusantara.

Dalam pelaksanaannya, Ketahanan Nasional dianalisis melalui Model Astagatra, yang meliputi Trigatra (Geografi, Demografi, dan Sumber Daya Alam) dan Pancagatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pertahanan Keamanan). Penerapan konsep ini dihadapkan pada tantangan kontemporer yang dinamis, meliputi ancaman siber, polarisasi sosial, radikalisme digital, ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, hingga pengaruh budaya luar dan disinformasi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara geostrategi dan ketahanan nasional, model Astagatra sebagai kerangka pelaksanaannya, serta strategi pembinaan yang diperlukan Indonesia untuk menjawab tantangan masa kini. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan yang konsisten agar Indonesia tetap kuat, berdaulat, dan mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis konsep geostrategi, model Astagatra, serta arah pembangunan nasional Indonesia. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan penelusuran ilmiah yang sistematis, terukur, dan relevan terhadap berbagai sumber literatur terbaru dalam lima tahun terakhir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memetakan perkembangan teori, kebijakan, serta dinamika geostrategi dan ketahanan nasional dari perspektif multidisiplin.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional bereputasi, publikasi lembaga resmi seperti Lemhannas RI dan Bakamla RI, laporan statistik pemerintah, serta artikel akademik lainnya yang terkait dengan tema penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi dalam rentang tahun 2020-2025, (2) membahas geostrategi Indonesia, ketahanan nasional, atau Astagatra, dan (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, sumber-sumber yang tidak relevan, tidak memenuhi kualitas akademik, atau berada di luar rentang tahun ditetapkan sebagai eksklusi.

LANDASAN KONSEPTUAL

Pendekatan konseptual dalam artikel ini berpusat pada dua pilar utama dalam pemahaman eksistensi dan keberlanjutan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu Geostrategi dan Ketahanan Nasional. Kedua konsep ini tidak hanya bersifat teoretis, melainkan merupakan landasan filosofis dan operasional yang menentukan arah kebijakan, strategi pembangunan,

dan sistem pertahanan negara dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah. Pemahaman yang utuh dan sinkronisasi antara geostrategi dengan upaya pembinaan ketahanan nasional menjadi prasyarat mutlak untuk mewujudkan cita-cita nasional yang berdaulat, adil, dan makmur.

1. Geostrategi Indonesia

Geostrategi dapat dipahami sebagai suatu metode atau cara suatu negara dalam memanfaatkan kondisi geografisnya untuk mencapai kepentingan dan tujuan nasionalnya. Bagi Indonesia, konsep ini mengambil signifikansi yang luar biasa karena posisi geografisnya yang unik dan strategis. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara faktual berada pada persilangan dua benua Asia dan Australia serta dua samudra, Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Lokasi ini menempatkan Indonesia pada posisi silang dunia atau *choke point* jalur pelayaran dan perdagangan global yang sangat vital, memberikan nilai strategis yang signifikan dalam dimensi perdagangan, pertahanan keamanan, maupun hubungan diplomatik internasional. Pemanfaatan posisi ini secara optimal merupakan inti dari pelaksanaan geostrategi.

Dalam konteks operasional, penelitian yang dilakukan oleh An Nafiah dan Slam (2022) menegaskan bahwa geostrategi Indonesia berfungsi sebagai strategi yang komprehensif. Strategi ini dirancang sebagai cara untuk memanfaatkan kondisi geografis yang telah disebutkan guna mengembangkan segenap potensi nasional. Pengembangan potensi ini tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk secara bersamaan menghadapi berbagai ancaman yang mungkin timbul, baik ancaman yang bersumber dari internal negara maupun dari eksternal yang diakibatkan oleh interaksi global. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai geostrategi tidak sekadar menjadi wawasan tambahan, melainkan telah menjadi aspek fundamental dan penting dalam keseluruhan kerangka pembangunan nasional. Geostrategi bertindak sebagai jembatan antara kondisi alamiah yang diberikan Tuhan dengan ambisi pembangunan bangsa.

2. Konsep dan Model Ketahanan Nasional

Dalam menjaga keberlangsungan hidup bangsa, Ketahanan Nasional (Tannas) menjadi payung konsepsi yang mendasar. Tannas didefinisikan sebagai kemampuan, daya tahan, dan keuletan suatu bangsa dalam menghadapi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan (TATHG) yang dapat merongrong eksistensi dan integritas bangsa. Ia merepresentasikan kemampuan adaptasi dan resiliensi kolektif yang harus dimiliki oleh negara untuk memastikan pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Ketahanan Nasional mengemban fungsi dan peran yang sangat vital. Secara institusional, Tannas berfungsi sebagai landasan strategis utama dalam merumuskan seluruh kebijakan nasional. Di lapangan, peran utamanya adalah menjaga stabilitas yang menyeluruh, mencakup stabilitas politik, ideologi, ekonomi, sosial, dan keamanan. Selain itu, Tannas juga secara inheren memperkuat posisi geopolitik Indonesia di mata dunia melalui implementasi konsep Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara, sebagai cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang menyatukan kepulauan menjadi satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, merupakan perwujudan konkret dari geostrategi yang telah dijiwai oleh nilai-nilai Ketahanan Nasional.

Hubungan antara Geostrategi dan Ketahanan Nasional sangatlah simbiotik. Keduanya secara mutlak saling terkait dan berfungsi sebagai dasar kokoh bagi pembangunan dan keamanan nasional. Geostrategi memberikan konteks geografis (sebuah modal) yang harus dikelola, sementara Ketahanan Nasional adalah kemampuan daya tahan bangsa untuk mengelola modal geografis tersebut. Keterpaduan ini memastikan bahwa pembangunan diarahkan sesuai dengan potensi wilayah, memperkuat konektivitas antar pulau, dan mewujudkan pemerataan pembangunan. Pada akhirnya, sinergi ini mendukung terwujudnya stabilitas keamanan dan kesejahteraan jangka panjang.

Untuk menganalisis dan membina Ketahanan Nasional secara sistematis dan terpadu, digunakanlah Model Astagatra. Model ini membagi dimensi ketahanan menjadi delapan aspek yang saling memengaruhi (interdependensi) dan saling memperkuat (interaksi). Astagatra terbagi menjadi dua kelompok utama:

- 1) Trigatra (Aspek Alamiah): Merupakan aspek-aspek yang sifatnya statis, alamiah, dan relatif permanen dalam suatu negara. a). Gatra Geografi: Meliputi wujud, letak, dan luas wilayah negara, yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan Geostrategi. Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar menghadapi tantangan pengelolaan wilayah laut yang jauh lebih luas daripada daratan. b). Gatra Demografi: Meliputi komposisi, jumlah, dan sebaran penduduk, serta kualitas sumber daya manusia (SDM). Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi sekaligus tantangan dalam hal pemerataan kualitas dan lapangan kerja. c). Gatra Sumber Daya Alam (SDA): Mencakup jenis, kuantitas, dan penyebaran kekayaan alam, baik yang terbarukan maupun yang tak terbarukan. Kekayaan alam Indonesia, dari mineral hingga potensi maritim, menjadi modal pembangunan namun juga sumber kerawanan eksploitasi dan konflik.
- 2) Pancagatra (Aspek Sosial): Meliputi aspek-aspek kehidupan nasional yang bersifat dinamis dan mencerminkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. a). Gatra Ideologi: Ketahanan ideologi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa harus kokoh menghadapi berbagai ideologi transnasional. b). Gatra Politik: Mencakup sistem politik, struktur pemerintahan, dan hubungan luar negeri. Stabilitas politik, demokrasi yang sehat, dan penguatan diplomasi menjadi kunci. c). Gatra Ekonomi: Meliputi sistem pengelolaan sumber daya dan pembangunan ekonomi. Ketimpangan ekonomi, inflasi, dan kemandirian pangan merupakan tantangan utama. d). Gatra Sosial Budaya: Meliputi nilai-nilai kebudayaan, adat istiadat, dan relasi sosial. Polarisasi sosial dan pengaruh budaya luar menjadi dinamika yang harus dikelola secara bijak. d). Gatra Pertahanan dan Keamanan (Hankam): Mencakup upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari segala ancaman, termasuk modernisasi pertahanan dan respons terhadap ancaman siber.

Model Astagatra menegaskan bahwa ketahanan nasional tidak dapat dicapai hanya dengan memperkuat salah satu gatra saja, melainkan harus dicapai melalui keharmonisan dan keseimbangan antara seluruh gatra. Gatra sosial (Pancagatra) sangat dipengaruhi oleh Gatra Alamiah (Trigatra), dan sebaliknya, kemampuan pengelolaan Gatra Alamiah sangat ditentukan oleh kualitas Gatra Sosial. Model ini juga berlandaskan pada beberapa asas, termasuk asas menyeluruh (komprehensif), kekeluargaan (gotong royong), serta mawas ke dalam dan mawas ke luar, memastikan bahwa pembinaan ketahanan dilakukan secara holistik, partisipatif, dan responsif terhadap lingkungan domestik maupun global. Dengan demikian, Landasan Konseptual ini memberikan kerangka analisis yang kuat untuk meninjau strategi pembinaan Ketahanan Nasional Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan kontemporer seperti ancaman siber, radikalisme digital, dan perubahan iklim yang telah diidentifikasi sebagai dinamika masa kini.

PEMBAHASAN

Geostrategi Indonesia merupakan pendekatan menyeluruh yang mengoptimalkan posisi geografis negara untuk menjaga stabilitas dan mendukung arah pembangunan. Sebagai negara kepulauan yang berada pada jalur strategis perdagangan dunia, Indonesia memiliki keunggulan yang perlu dikelola secara terpadu lintas sektor. Salsabila dkk. (2024) menyatakan bahwa geostrategi tidak hanya berkaitan dengan pertahanan teritorial, tetapi juga menyangkut perencanaan politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai fondasi pembentukan ketahanan nasional yang kuat.

Dalam konteks ketahanan nasional, konsep Astagatra menjadi kerangka utama yang terdiri atas delapan gatra, yaitu tiga bersifat alamiah (letak geografis, kekayaan alam, dan

kependudukan) serta lima sosial (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan). Pendekatan ini menunjukkan bahwa kekuatan negara bukan hanya ditentukan oleh kondisi fisiknya, namun juga oleh kualitas masyarakat dan dinamika sosialnya. Santoso dkk. (2023) menegaskan bahwa Astagatra berfungsi sebagai alat analisis untuk memetakan kondisi bangsa secara komprehensif, sehingga pemerintah dapat menilai peluang maupun kerawanan secara lebih akurat.

Perkembangan global dan transformasi teknologi menghadirkan tantangan baru bagi geostrategi Indonesia. Persaingan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, ancaman siber, hingga maraknya disinformasi turut memengaruhi stabilitas nasional. Pandemi COVID-19 juga membuka kelemahan dalam sektor kesehatan dan ekonomi yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam perspektif ketahanan nasional. Wismayana dan Pinatih (2022) mengungkapkan bahwa pandemi mendorong Indonesia untuk memperluas cakupan ketahanan, bukan hanya pada pertahanan militer, tetapi juga pada aspek kesehatan publik, ketahanan ekonomi, dan kesiapsiagaan masyarakat.

Lemhannas RI (2025) menambahkan bahwa perubahan global menuntut negara untuk memiliki ketahanan strategis yang lebih responsif, terutama dalam bidang teknologi, keamanan digital, dan modernisasi pertahanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa geostrategi perlu terus diperbarui mengikuti kebutuhan zaman. Faktor geografis dan kekayaan alam saja tidak cukup, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan teknologi nasional, serta kapasitas menghadapi ancaman multidimensi menjadi sangat penting.

Sektor maritim juga menjadi sumber tantangan tersendiri. Meskipun memiliki laut yang luas dan strategis, pengelolaan serta pengamanan wilayah maritim masih belum maksimal. Bakamla RI (2024) menegaskan bahwa penguatan keamanan laut memerlukan kolaborasi lintas lembaga, peningkatan teknologi pengawasan, serta kebijakan yang mengintegrasikan diplomasi, ekonomi, dan pertahanan. Tanpa pendekatan terpadu, potensi maritim Indonesia akan sulit memberi kontribusi optimal bagi ketahanan nasional.

Dengan melihat berbagai tantangan tersebut, arah pembangunan Indonesia ke depan perlu menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi berkelanjutan, serta modernisasi pertahanan. Pembinaan ideologi dan solidaritas sosial juga penting agar masyarakat tetap tangguh menghadapi dinamika lingkungan strategis yang semakin cepat. Salsabila dkk. (2024) menekankan bahwa pembangunan nasional harus dilakukan secara holistik dengan menggabungkan aspek alamiah dan sosial untuk menciptakan ketahanan nasional yang berlapis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, geostrategi Indonesia harus terus diperkuat sebagai dasar penyusunan kebijakan di berbagai bidang. Dengan memanfaatkan kerangka Astagatra dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat ketahanan nasional dan mengarahkan pembangunan menuju masa depan yang lebih mandiri, stabil, dan berdaulat.

Geografis dan demografis Indonesia menunjukkan bahwa potensi manusia dan laut menjadi pilar penting ketahanan nasional. Menurut data terbaru, jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2025 diperkirakan mencapai sekitar 286,7 juta jiwa. ([Bisnis Ekonomi](#)) Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia memiliki kelompok usia produktif yang potensial untuk mendukung pengembangan ekonomi, infrastruktur, dan ketahanan sosial. Namun, distribusi penduduk yang tidak merata dengan sebagian besar terkonsentrasi di beberapa wilayah menuntut kebijakan pemerataan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara bijak agar potensi demografis ini tidak menjadi beban tetapi menjadi kekuatan.

Di sisi wilayah dan laut, Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan strategis yang luar biasa. Luas wilayah perairan Indonesia tercatat mencapai sekitar 6,4 juta km², termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas ± 3,0 juta km². ([Data Indonesia Assets](#)) Fakta ini menegaskan bahwa wilayah laut bukan sekadar bagian geografis melainkan aset strategis yang bisa menjadi basis ekonomi, pertahanan, dan kedaulatan maritim. Potensi laut ini bisa

dioptimalkan untuk sektor perikanan, transportasi laut, ekonomi kelautan, maupun keamanan maritim. Jika dikelola dengan baik melalui kebijakan terpadu, sektor maritim dapat berkontribusi besar bagi ketahanan dan kesejahteraan nasional.

Tingkat mobilitas dan aktivitas transportasi laut juga mengindikasikan betapa pentingnya laut serta konektivitas bagi integrasi nasional. Misalnya, data 2025 menunjukkan bahwa jumlah penumpang angkutan laut domestik pada Januari 2025 mencapai sekitar 2,5 juta orang, naik dibanding bulan sebelumnya. ([Badan Pusat Statistik Kota Kupang](#)) Ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat Indonesia masih sangat bergantung pada moda transportasi laut baik untuk mobilitas tiap hari maupun untuk urusan ekonomi dan logistik. Realitas ini menunjukkan bahwa menjaga keamanan, aksesibilitas, dan infrastruktur maritim adalah bagian integral dari geostrategi dan ketahanan nasional. Jika aspek ini diabaikan, maka kerawanan terhadap disrupsi baik sosial, ekonomi, maupun keamanan akan meningkat.

KESIMPULAN

Geostrategi Indonesia menjadi landasan utama dalam memperkuat ketahanan nasional secara berlapis dan berkesinambungan. Dengan mengoptimalkan posisi wilayah yang strategis serta memanfaatkan potensi demografi dan kekayaan alam, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menjaga stabilitas dalam negeri sekaligus meningkatkan pengaruhnya di tingkat global. Model Astagatra berperan sebagai kerangka analitis yang komprehensif, karena mencakup delapan aspek penting yang membantu pemerintah mengidentifikasi kekuatan dan kerawanan bangsa secara lebih menyeluruh.

Dinamisnya perkembangan global—mulai dari rivalitas geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, ancaman dunia siber, hingga dampak pandemi—mendorong perlunya pembaruan konsep ketahanan nasional yang lebih fleksibel dan responsif. Integrasi kebijakan lintas sektor, seperti maritim, ekonomi, politik, dan sosial-budaya, menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi ancaman yang semakin kompleks. Berbagai data terbaru terkait demografi dan sektor kelautan juga memperlihatkan potensi besar yang dimiliki Indonesia, meskipun pemanfaatannya masih membutuhkan peningkatan dalam pengelolaan dan pemerataan pembangunan.

Karena itu, pembangunan nasional ke depan perlu berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, modernisasi sistem pertahanan, optimalisasi sektor maritim, serta penguatan teknologi dan keamanan digital. Jika geostrategi, Astagatra, dan arah pembangunan dapat diintegrasikan secara efektif, Indonesia akan mampu menciptakan ketahanan nasional yang kuat, mandiri, dan siap menghadapi dinamika global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakamla RI. (2024). *Kajian Potensi Fungsi Bakamla dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional di Laut Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2014*. Jurnal Ketahanan Nasional.
- Lemhannas RI. (2025). *Lemhannas Elaborasikan Enam Pilar Ketahanan Strategis Baru*. Jakarta: Lemhannas.
- Salsabila, M., Slam, Z., Alamsyah, M. N., & Hilmi, H. D. (2024). *National Resilience in Historical and Geostrategic Perspectives: Essence and Conception*. Jurnal Lemhannas RI, 12(4), 435-452.
- Salsabila, M., Slam, Z., Alamsyah, M. N., & Hilmi, H. D. (2024). *National Resilience in Historical and Geostrategic Perspectives: Essence and Conception*. Jurnal Lemhannas RI, 12(4), 435-452.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). *Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 184-196.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). *Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21*. Jurnal Pendidikan Transformatif,

2(1), 184-196.

Wismayana, W. M., & Pinatih, N. K. D. A. (2022). *Pandemi dan Tantangan Ketahanan Nasional Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis*. Jurnal Lemhannas RI, 8(2), 93- 100.

Wismayana, W. M., & Pinatih, N. K. D. A. (2022). *Pandemi dan Tantangan Ketahanan Nasional Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis*. Jurnal Lemhannas RI, 8(2), 93- 100.